

## PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DI KELAS PARALEL UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Selfia Otavia<sup>1</sup>, Sulis Mariyanti<sup>2</sup>, Safitri M<sup>3</sup>.  
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruk – Jakarta Barat 11510  
[selfiaotavia88@gmail.com](mailto:selfiaotavia88@gmail.com)

### Abstract

*Performing as a student and at the same time working has a considerable risk, such as experiencing physical abuse, difficulty concentrating while undergoing lectures in class, limited time to complete tasks on time. So many students who repeat courses can even experience a drop out, this causes careers in the field of study that have been planned and prepared carefully not successfully realized. One external factor that can affect career maturity is social support. **Purpose:** This research aims to find out the influence of social support on the career maturity of students in parallel classes of Esa Unggul University. **Methods:** This research design uses correlational quantitative. The sampling technique used a probability sampling technique with a proportional sampling method, and a sample of 100 parallel class students at Esa Unggul University who were still actively studying and working. Social support measuring tool with ( $\alpha$ ) 0.959 with 48 valid items and career maturity with ( $\alpha$ ) 0.956 with 37 valid items. **Results:** The regression test results obtained sig. (P) of 0.000 ( $p < 0.05$ ) which means that there is an effect of social support on career maturity. Students in parallel classes at Esa Unggul University have more low social support by 56% and more have negative career maturity of 56%. Students at the specification stage are aged 18-21 years, and more parallel students who are female do not have career maturity*

**Keywords:** social support, career maturity, student

### Abstrak

Menjalani peran sebagai mahasiswa dan sekaligus bekerja memiliki resiko yang cukup berat, antara lain mengalami kelelahan fisik, sulit konsentrasi saat menjalani perkuliahan di kelas, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebut menyebabkan karir di bidang studi yang sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang tidak berhasil direalisasikan. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul. **Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan metode proportional sampling, dan sampel 100 mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul yang masih aktif kuliah dan bekerja. Alat ukur dukungan sosial dengan ( $\alpha$ ) 0,959 dengan 48 aitem yang valid dan kematangan karir dengan ( $\alpha$ ) 0,956 dengan 37 aitem yang valid. **Hasil:** Hasil uji regresi didapatkan sig.(p) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir Mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul lebih banyak memiliki dukungan sosial rendah sebesar 56% dan lebih banyak memiliki kematangan karir negatif sebesar 56%. Mahasiswa pada tahapan spesifikasi dengan usia 18-21 tahun, dan mahasiswa paralel yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang tidak memiliki kematangan karir

Kata kunci: dukungan sosial, kematangan karir, mahasiswa.

### Pendahuluan

Universitas Esa Unggul merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat yang didukung dengan sistem penjaminan mutu yang terbaik, maka Universitas Esa Unggul berupaya untuk mencapai visinya yaitu menjadi salah satu perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas, dan kewirausahaan yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (Universitas Esa Unggul, 2020). Sejak tahun 2002 Universitas Esa Unggul memiliki

dua program kuliah yaitu program kelas reguler dan program kelas paralel atau biasa yang disebut kelas karyawan. Jumlah sks lulus antara kelas reguler dan paralel adalah sama yaitu 144 sks, dengan masa studi tepat waktu selama empat tahun. Perbedaannya adalah kelas reguler kuliah dari senin hingga jumat pada pagi sampai sore hari, dan perkuliahan yang dilakukan semua tatap muka. Jadwal kuliah mahasiswa reguler berlangsung pada hari senin sampai jumat dari jam 07.30 – 17.00, sedangkan kelas paralel kuliah pada senin sampai jumat pada malam

hari mulai dari jam 19.00 – 21.30 dan sabtu mulai dari jam 08.00 – 17.00. Selain itu metode belajar diantara kedua program perkuliahan juga berbeda yaitu metode belajar kelas reguler dilakukan secara tatap muka, sedangkan pada kelas paralel selain tatap muka juga dilakukan dengan metode online (Universitas Esa Unggul, 2020).

Menurut Curtis dan Shani (dalam Mardelina & Muhson, 2017) mengungkapkan ada beberapa manfaat dan beberapa resiko yaitu mahasiswa yang bekerja sambil kuliah memiliki kesempatan untuk pengembangan keterampilan, pemahaman yang luas tentang dunia bisnis, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan bekerja, mahasiswa juga lebih terlatih berpikir kritis dan kreatif, dan memiliki sikap profesional. Sedangkan resiko yang harus dialami antara lain, karena keterbatasan waktu yang dimiliki beberapa mahasiswa lalai mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, tidak bisa berkonsentrasi penuh saat kegiatan belajar mengajar karena kelelahan, dan ada juga mahasiswa akan keasyikan bekerja sehingga lupa waktu dan mengesampingkan kuliahnya bahkan hingga didrop out (DO) karena telah melebihi batas studi yang diberikan oleh pihak kampus (Mardelina & Muhson, 2017).

Berdasarkan data dari Kepala Biro Administrasi Akademik (BAA) pertanggal 19 Mei 2020, dinyatakan bahwa pada periode 2013-2019, di Universitas Esa Unggul kelas paralel dari 7.924 mahasiswa terdapat 83,7% mahasiswa yang masih aktif kuliah, 9,4% mahasiswa yang tidak aktif kuliah, 1,4% mahasiswa yang cuti kuliah, 5,4% mahasiswa yang drop outs/tidak melanjutkan kuliah. Sedangkan berdasarkan data PDDikti (2018) rata-rata persentase DO perguruan tinggi swasta sebesar 5%. Hal ini tentu saja melebihi rata-rata persentase DO perguruan tinggi swasta dimana mahasiswa yang DO di Universitas Esa Unggul terdapat sebanyak 5,4% mahasiswa.

Selain itu jika dilihat dari data mahasiswa kelas paralel angkatan 2015 hanya terdapat 33% mahasiswa yang lulus tepat waktu. Begitu juga untuk mahasiswa kelas paralel angkatan 2013-2014 terdapat 61,5% mahasiswa masih aktif kuliah pada semester 10 sampai 12 yang artinya sudah melewati batas waktu kelulusan yang ditetapkan pihak kampus yaitu empat tahun. Berdasarkan data diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada mahasiswa kelas paralel yang bisa mencapai target kelulusan tepat waktu, tetapi ada sebagian mahasiswa yang tidak mampu mencapai tujuan yang telah direncanakannya yaitu tidak berhasil lulus tepat waktu sebagai sarjana, dan ada juga yang pada awalnya telah memutuskan untuk kuliah, namun dengan berbagai alasan ditengah

perjalanan pada akhirnya tidak aktif kuliah, cuti kuliah, bahkan tidak melanjutkan kuliahnya. Mahasiswa yang tidak mampu mencapai tujuan yang telah direncanakannya diduga tidak memiliki kematangan karir.

Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan. Kematangan karir seseorang dapat terlihat dari perilakunya seperti mampu membuat perencanaan karir, mau mengeksplorasi karir dengan cara berkonsultasi dengan ahli, berdiskusi dengan orang yang dipercaya, mau berusaha mencari informasi tentang karir, mampu memutuskan pilihan karirnya setelah mengeksplorasi dari berbagai macam jenis karir, dan mampu untuk menetapkan karir yang sudah dipilihnya. Semakin tinggi individu mau mengeksplorasi karirnya, maka semakin tinggi juga pengetahuan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karirnya. Semakin tinggi pengetahuan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karirnya, maka semakin tinggi juga kematangan karir yang dimiliki individu. Semakin tinggi kematangan karir individu, maka semakin tinggi perencanaan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karir yang akan ditempuhnya (Saifuddin, 2018).

Mahasiswa yang memiliki kematangan karir cenderung mampu menentukan kapan ia akan lulus, merencanakan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, memiliki pandangan akan pemilihan karir kedepannya, mengetahui kompetensi dan kemampuan yang mampu menunjang didalam karirnya, mampu mengeksplorasi mengenai informasi berbagai macam pilihan karir, serta yakin akan mampu mencapai karir yang diinginkan. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kematangan karir cenderung tidak memiliki perencanaan karir, memiliki keraguan akan ketepatan waktu untuk lulus, tidak mampu untuk fokus didalam mencapai tujuan karirnya, tidak mampu menentukan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, serta belum memiliki rencana mengenai langkah apa yang akan ia lakukan dimasa depan.

Kematangan karir dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti inteligensi, bakat dan minat dari individu tersebut, dan faktor eksternal seperti dukungan sosial (Herin & Sawitri, 2017). Menurut Feldman (dalam Yusanti, 2014) dengan adanya dukungan sosial dapat membantu seseorang dalam mengatasi masalah yang dialami, dan juga dengan adanya dukungan sosial tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri individu pada pilihan studinya. Menurut Sarafino (dalam Hamzah, 2019) dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang

menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok yang lain.

Dengan adanya dukungan sosial, maka akan membuat seseorang jadi lebih percaya diri, lebih memiliki rasa optimis, lebih memiliki harga diri, karena ia merasa dimotivasi, dipedulikan, diperhatikan, dan dihargai. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh seseorang akan mampu memberikan keuntungan emosional atau efek perilaku bagi pihak penerimanya (Gottlieb dalam Hamzah, 2019). Dukungan sosial yang diterima seseorang bisa bersumber dari dukungan orangtua, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Dengan demikian mahasiswa paralel yang memperoleh dukungan sosial tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan hingga menjadi sarjana, berusaha keras mencari tahu informasi untuk keberhasilan karir di bidang studinya, dan berani mengambil keputusan atas pilihan karir studi yang dijalankannya beserta segala risikonya. Sebaliknya mahasiswa paralel yang mendapatkan dukungan sosial rendah akan membuatnya merasa sulit menghadapi dan mewujudkan tujuan karir akademiknya yaitu lulus tepat waktu, tidak termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan hingga menjadi sarjana, dan hingga ada yang mengalami DO.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2019) tentang "Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Di Medan", menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap kematangan pengambilan keputusan karir. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Pratiwi (2018) tentang "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kematangan Karir Dengan Mediasi Dukungan Sosial", menjelaskan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kematangan karir. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara dukungan sosial dengan kematangan karir mahasiswa dikelas paralel Universitas Esa Unggul, untuk mengetahui gambaran kematangan karir dan dukungan sosial mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul, dan untuk mengetahui gambaran kematangan karir berdasarkan data penunjang. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa kelas paralel. Sehingga dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian korelasional jenis kausalitas. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir pada mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul, berdasarkan data dari BAA tahun 2019 terdapat 6.637 mahasiswa yang masih aktif kuliah. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *propotional sampling*. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul yang sudah bekerja dan masih aktif kuliah.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Skala kematangan karir diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Kamlasi (2018). Dengan validitas alat ukur 39 aitem valid dan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )=0,956. Skala dukungan sosial diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Asya (2017). Dengan validitas alat ukur 53 aitem valid dan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )=0,959.

Penelitian ini menggunakan tipe validitas konstruk (*construct validity*) dengan teknik korelasi *Pearson product moment*. Aitem dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi  $\geq 0,30$ . Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji dengan teknik *internal consistency*. Untuk menguji tingkat reliabilitasnya maka rumus yang akan digunakan adalah *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dengan batasan  $\alpha \geq 0,70$  (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu frekuensi, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, kategorisasi, dan analisis tabulasi silang (*crosstab*) dengan data penunjang.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

#### 1. Usia

Responden dengan jumlah tertinggi merupakan responden pada usia 22-24 tahun (tahap implementasi) yang berjumlah 44 responden dengan persentase 44% dan responden dengan jumlah terendah merupakan responden pada usia 18-21 tahun (tahap spesifikasi) yang berjumlah 13 responden dengan persentase 13%.

#### 2. Status Pekerjaan Orang Tua

Perkerjaan orang tua subjek diklasifikasi menjadi 6 kelompok yaitu wiraswasta, karyawan

swasta, pegawai negeri sipil, guru, TNI atau polri, dan lainnya. Pekerjaan orang tua yang paling dominan adalah lainnya yaitu 46 responden dengan persentase 46%, dan yang paling sedikit adalah TNI atau Polri yaitu 3 responden dengan persentase 3%.

### 3. Jenis Kelamin

Responden penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 71%.

### 4. Memilih Jurusan

Berdasarkan memilih jurusan yang paling dominan adalah sendiri dengan jumlah persentase 96% dan paling sedikit adalah orang tua dengan persentase 4%.

### 5. Prestasi Yang Pernah Diraih

Prestasi yang pernah diraih yang paling dominan adalah Non-Akademik dengan jumlah persentase 47%, lalu diikuti dengan yang pernah meraih prestasi Akademik sebanyak 28%, sedangkan yang tidak ada atau tidak memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik sebanyak 25%.

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas alat ukur dukungan sosial berdasarkan nilai  $(r) \geq 0,30$ . Pada skala dukungan sosial, diketahui jumlah aitem yang gugur sebanyak 5 aitem karena nilai  $(r) < 0,30$  yaitu aitem nomor 2, 24, 38, 46, dan 51. Dari total 53 aitem skala dukungan sosial diperoleh 48 aitem yang valid untuk dijadikan alat ukur dengan rentang validitas 0,321 – 0,854. Hasil uji reliabilitas pada alat ukur dukungan sosial dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach*  $(\alpha) \geq 0,70$ . Pada alat ukur dukungan sosial sebelum pengguguran aitem memperoleh nilai *Alpha Cronbach*  $(\alpha) = 0,962$  namun setelah melakukan eliminasi pada aitem yang gugur maka didapatkan nilai *Alpha Cronbach*  $(\alpha) = 0,966$  yang artinya reliabel.

Hasil uji validitas alat ukur kematangan karir berdasarkan nilai  $(r) \geq 0,30$ . Pada skala dukungan sosial, diketahui jumlah aitem yang gugur sebanyak 2 aitem karena nilai  $(r) < 0,30$  yaitu aitem nomor 13 dan 21. Dari total 39 aitem skala dukungan sosial diperoleh 37 aitem yang valid untuk dijadikan alat ukur dengan rentang validitas 0,369 – 0,823. Hasil uji reliabilitas pada alat ukur dukungan sosial dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach*  $(\alpha) \geq 0,70$ . Pada alat ukur dukungan sosial sebelum pengguguran aitem memperoleh nilai *Alpha Cronbach*  $(\alpha) = 0,956$  namun setelah melakukan eliminasi pada aitem yang gugur maka didapatkan nilai *Alpha Cronbach*  $(\alpha) = 0,959$  yang artinya reliabel.

## C. Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

	Dukungan Sosial	Kematangan Karir
N	100	100
Asymp. Sig.	0,098	0,078

Berdasarkan tabel 1 pada variabel dukungan sosial menunjukkan signifikansi sebesar 0,098 dimana sig.  $(p) > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian pada variabel kematangan karir menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,078 dimana sig.  $(p) > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

## D. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linear Model Summary

Model	R	R Square
1	0,651	0,424

Berdasarkan tabel 2 hasil model summary dapat dilihat nilai R sebesar 0,651 dan nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,424. Artinya pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir sebesar 42,4%, sedangkan sisanya yaitu 57,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Linear

Model	F	Sig.
1 Regresi	72,039	0,000

Berdasarkan tabel 3 hasil nilai anova, dapat dilihat nilai F sebesar 72,039 dan nilai sig.  $(p)$  sebesar 0,000  $(p < 0,005)$ , yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir pada mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul.

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Coefficients

Model	B
1 (Constant)	40,463
Dukungan Sosial	0,518

Berdasarkan tabel 4 konstanta sebesar 40,463 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dukungan sosial, maka nilai kematangan karir sebesar 40,463. Berdasarkan angka koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,518 menunjukkan bahwa pengaruh antara dukungan sosial terhadap kematangan karir bernilai positif. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima, bahwa ada pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap kematangan karir. Artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin positif kematangan

karir. Begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin negatif kematangan karir. Dan apabila variabel dukungan sosial mengalami peningkatan satuan, maka variabel kematangan karir akan mengalami peningkatan sebesar 0,518.

### E. Kategorisasi Dukungan Sosial dan Kematangan Karir

Tabel 5

*Kategorisasi Dukungan Sosial*

Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Tinggi	44	44%
Rendah	56	56%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul lebih banyak yang memiliki dukungan sosial rendah.

Tabel 6

*Kategorisasi Kematangan Karir*

Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Memiliki	44	44%
Tidak Memiliki	56	56%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul lebih banyak yang memiliki kematangan karir.

### F. Crosstab Kematangan Karir Berdasarkan Data Penunjang

#### 1. Kematangan Karir Berdasarkan Usia

Tabel 7

*Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Dimensi Dominan*

Usia	Kematangan Karir		Total
	Memiliki	Tidak	
18-21	5 (38,5%)	8 (61,5%)	13
22-24	18 (40,9%)	26 (59,1%)	44
25-35	21 (48,8%)	22 (51,2%)	43
Total	44 (44%)	56 (56%)	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil persentase pada tahap spesifikasi dengan usia 18-21 tahun lebih banyak tidak memiliki kematangan karir dengan persentase 61,5%.

#### 2. Kematangan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8

*Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Kematangan Karir		Total
	Memiliki	Tidak	
Laki-Laki	16	13	29
Perempuan	28	43	71
Total	44	56	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang memiliki kematangan karir, sedangkan mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yang tidak memiliki kematangan karir.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan nilai Sig. (p)=0,000 (p<0,05) yang menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2019) tentang “Pengaruh Self-Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Di Medan”, yang menjelaskan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kematangan karir. Didukung juga oleh teori Sarafino (dalam Hamzah, 2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok yang lain.

Menurut Brooks (dalam Hamzah, 2019) dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, rasa menghargai, dan rasa kasih sayang. Dengan adanya dukungan sosial, maka akan membuat seseorang jadi lebih percaya diri, lebih memiliki rasa optimis, lebih memiliki harga diri, karena ia merasa dimotivasi, dipedulikan, diperhatikan, dan dihargai. Hal ini didukung dengan teori Gottlieb (dalam Hamzah, 2019) dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh seseorang akan mampu memberikan keuntungan emosional atau efek perilaku bagi pihak penerimanya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu mahasiswa paralel yang memperoleh dukungan sosial tinggi ia lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan untuk masa depannya, lebih mampu membuat pertimbangan-pertimbangan dalam karir studinya, berusaha keras mencari informasi untuk keberhasilan karir studinya dan berani mengambil keputusan atas pilihan karir beserta risikonya. Sebaliknya mahasiswa paralel yang mendapatkan dukungan sosial rendah akan membuatnya merasa sulit menghadapi masalah-masalah dan mewujudkan tujuan karir akademiknya seperti lulus tepat waktu, dan bahkan ada yang mengalami DO.

Mahasiswa yang tidak mampu mencapai tujuan yang telah direncanakannya merupakan mahasiswa yang tidak memiliki kematangan karir. Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) kematangan

karir merupakan keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan. Dimana kematangan karir seseorang terlihat dari perilakunya yang seperti sudah memiliki perencanaan, mau mengeksplorasi tentang karir masa depannya, mau mencari informasi tentang karir yang sudah dipilihnya, mampu membuat keputusan tentang pilihan karir masa depannya, dan mampu menetapkan pilihan karirnya. Mahasiswa yang sudah memiliki kematangan karir lebih yakin akan kemampuannya untuk merealisasikan rencana studinya, mau mencari informasi agar dapat menyelesaikan studinya, berusaha meraih apa yang sudah direncanakan untuk keberhasilan studinya, dan optimis dalam menjalani studinya hingga mencapai keberhasilan. Menurut Saifuddin (2018) Semakin tinggi individu mau mengeksplorasi karirnya, maka semakin tinggi juga pengetahuan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karirnya. Semakin tinggi pengetahuan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karirnya, maka semakin tinggi juga kematangan karir yang dimiliki individu. Semakin tinggi kematangan karir individu, maka semakin tinggi perencanaan individu terhadap pilihan jurusan studi dan karir yang akan ditempuhnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu mahasiswa yang memiliki kematangan karir mereka mampu merencanakan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, memiliki pandangan akan pilihan karir studinya, serta yakin akan mampu mencapai karir yang diinginkan. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kematangan karir tidak memiliki rencana dalam karir studinya, memiliki keraguan akan ketepatan waktu untuk lulus, tidak bisa fokus dalam mencapai tujuan karir studinya.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kematangan karir, dimana dukungan sosial dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 42,4% terhadap kematangan karir, sedangkan sisanya yaitu 57,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini (Super dalam Hamzah, 2019).

Berdasarkan angka koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,518 menunjukkan bahwa pengaruh antara dukungan sosial dengan kematangan karir bernilai positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin memiliki kematangan karir. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tidak memiliki kematangan karir. Dari hasil persamaan regresi linear diketahui nilai persamaannya adalah  $Y=40,463+0,518X$ . Nilai 40,463 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial bernilai 0, maka nilai kematangan karir sebesar 40,463. Artinya

hipotesis penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa dikelas paralel Universitas Esa Unggul. Dilihat dari nilai persamaan Y atau dukungan sosial naik satuan maka kematangan karir akan naik sebesar 0,518 satuan.

Berdasarkan data mengenai kematangan karir jumlah mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul lebih banyak yang tidak memiliki kematangan karir, yaitu terdapat 56 responden dengan persentase 56% yang tidak memiliki kematangan karir, sedangkan 44 responden dengan persentase 44% memiliki kematangan karir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul lebih banyak yang tidak memiliki kematangan karir. Beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kematangan karir menyatakan bahwa: "Saya tidak yakin terhadap kelangsungan studi saya dimasa depan", "Saya tidak yakin dengan cita-cita masa depan saya", "Saya tidak berminat untuk mempersiapkan diri dari sekarang, sedangkan cita-cita saya masih belum pasti". Hal ini bisa terjadi dikarenakan mahasiswa paralel yang menjalani kuliah sambil bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu, kurang memiliki kemampuan "memanage" waktu dengan maksimal, belum memiliki kesiapan untuk menjalani kedua tuntutan yaitu pekerjaan dan studinya, sehingga hal tersebut membuat mereka menjadi merasa lelah, jenuh, dan tidak peduli akan tanggung jawabnya terhadap kuliah hingga akhirnya mereka tidak lulus tepat waktu dan bahkan ada yang *drop out*. Dengan berbagai alasan di tengah perjalanan melakukan aktivitas bekerja sekaligus kuliah, yang pada akhirnya tidak aktif kuliah, berhenti kuliah, atau tidak mampu mencapai tujuan yang telah direncanakannya yaitu lulus tepat waktu sebagai sarjana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mardelina dan Muhson (2017) bahwa terdapat beberapa risiko yang harus dialami oleh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, diantaranya keterbatasan waktu yang dimiliki membuat beberapa mahasiswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, tidak bisa berkonsentrasi penuh saat kegiatan belajar mengajar karena kelelahan, dan ada mahasiswa yang keasyikan bekerja sehingga mengenyampingkan kuliahnya, bahkan hingga di *drop out* (DO) karena telah melebihi batas studi yang diberikan pihak kampus.

Dalam penelitian ini juga didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Perempuan cenderung lebih banyak yang menggunakan pertimbangan emosionalnya dalam mengambil sebuah keputusan karir, dan pada akhirnya hal ini dapat menyebabkan mahasiswa perempuan menjadi sulit untuk membagi fokus antara kuliah dan bekerja yang membuat mereka menjadi tidak yakin dengan

kuliah yang sudah dijalani, tidak yakin akan cita-cita yang sudah ditentukan, dan tidak percaya diri dengan keputusannya dimasa depan. Seperti yang dikemukakan oleh Naidoo (dalam Prastiwi, 2015) wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan data mengenai gambaran responden terhadap dukungan sosial jumlah mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul lebih banyak yang merasakan dukungan sosial rendah, yaitu terdapat 56 responden dengan persentase 56% yang memiliki dukungan sosial rendah, sedangkan 44 responden dengan persentase 44% memiliki dukungan sosial tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul lebih banyak yang memiliki dukungan sosial rendah. Beberapa mahasiswa paralel yang merasakan dukungan sosial rendah menyatakan bahwa: “tidak ada yang mau mengerti tentang perasaan saya”, “orang tua/keluarga/teman tidak memperhitungkan kelebihan yang saya miliki”, dan “respon dari orang tua/keluarga/teman hanya menyulitkan saya”. Hal ini dikarenakan mahasiswa paralel yang menjalani kuliah sekaligus bekerja akan menghadapi tuntutan atau tekanan baik dari pekerjaan maupun akademik, yang cenderung stressfull sehingga menjadi tidak peka terhadap dukungan sosial yang diterimanya. Tekanan-tekanan seperti tuntutan, membuat ia merasa tidak diperhatikan, tidak dimotivasi yang pada akhirnya menyebabkan turunnya performance dalam bidang akademik seperti menjadi tidak aktif kuliah, memilih untuk cuti kuliah, bahkan tidak melanjutkan kuliah lagi. Sesuai dengan penelitian Kurniawati (2013) yang menyatakan bahwa menjalani dua peran atau lebih dapat menghasilkan stress terutama pada wanita. Salah satu cara untuk mengurangi stress dan depresi adalah dengan diberikannya dukungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima membuat mahasiswa perempuan menjadi merasa lega secara emosional karena merasa diperhatikan, dipedulikan, dihargai, dan mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Baron (dalam Kharisma, 2018) bahwa definisi dukungan sosial adalah sebagai rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh sahabat dan keluarga kepada individu yang sedang stress sehingga ia dalam kondisi fisik yang lebih baik dan dapat mengatasi stress yang dialaminya.

Hasil uji tabulasi silang antara usia dengan kematangan karir menunjukkan tidak ada hubungan dengan sig. (p) 0,690 ( $p > 0,05$ ). Responden yang berusia 18-21 tahun (tahap spesifikasi), yang berusia

22-24 tahun (tahap implementasi), dan yang berusia 25-35 tahun (tahap stabilisasi) sama-sama tidak memiliki kematangan karir. Namun jika dilihat berdasarkan hasil persentase bahwa pada tahap spesifikasi dengan usia 18-21 tahun lebih banyak tidak memiliki kematangan karir sebanyak 8 responden dengan persentase 61,5%. Responden yang berusia 18-21 tahun tidak memiliki kematangan karir menurut peneliti hal ini dikarenakan pada masa ini mereka masih dalam masa eksplorasi yaitu mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk menentukan cita-cita masa depannya. Dimana pada tahap ini seseorang masih tidak yakin dengan pilihan studi dan karir masa depannya. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan Ginzberg (dalam Hamzah, 2019) yang menyatakan bahwa usia 18-21 tahun memasuki tahap perkembangan spesifikasi, dimana pada periode ini mahasiswa melangkah dari pilihan pekerjaan *tentative* menuju pilihan pekerjaan yang spesifik.

Hasil uji tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kematangan karir menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan sig. (p) 0,150 ( $p > 0,05$ ). Responden perempuan lebih banyak tidak memiliki kematangan karir sebanyak 43 responden dengan persentase 60,6%. Responden perempuan tidak memiliki kematangan karir menurut peneliti hal ini dikarenakan perempuan lebih menggunakan emosi atau perasaannya dalam membuat pertimbangan dan keputusan karir, sehingga cenderung tidak mantap dalam menentukan cita-cita masa depannya terutama keputusan dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Naidoo (dalam Prastiwi, 2015) wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

Temuan unik dari penelitian ini adalah mahasiswa dikelas paralel yang berusia 18-21 tahun dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase tidak memiliki kematangan karir lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pada usia 22-24 tahun (tahap implementasi), dan 25-35 tahun (tahap stabilisasi) seseorang seharusnya sudah dapat mengaplikasikan pilihan karirnya ke dalam kehidupan nyata dan juga dapat lebih mempertegas dan memperkuat pilihan karirnya serta dapat menggunakan bakat dengan menunjukkan pilihan karirnya sebagai suatu pilihan yang tepat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa kelas paralel dengan usia yang lebih muda, kemungkinan besar belum dapat menentukan dan memutuskan cita-cita masa depannya, dan sebaliknya mahasiswa kelas paralel dengan usia yang semakin tua, kemungkinan besar sudah memiliki dan

memutuskan cita-cita masa depan yang lebih matang. Selain itu mahasiswa kelas paralel dengan jenis kelamin perempuan lebih menggunakan sisi emosional dalam mengambil sebuah keputusan karir yang berakibat terhadap kematangan karirnya ditambah perannya sebagai mahasiswa dan karyawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Naidoo (dalam Prastiwi, 2015) bahwa wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki. Begitu juga seperti yang diungkapkan oleh Frone (dalam Khoiroh, 2015) yang mengatakan bahwa kehadiran salah satu peran (pekerjaan) akan menyebabkan kesulitan dalam memenuhi tuntutan peran yang lain (akademik), harapan orang lain terhadap berbagai peran yang harus dilakukan seseorang dapat menimbulkan konflik. Konflik terjadi apabila harapan peran mengakibatkan seseorang sulit membagi waktu dan sulit untuk melaksanakan salah satu peran karena hadirnya peran yang lain. Dengan adanya konflik peran ini menimbulkan masalah seperti keterbatasan waktu yang dimiliki membuat beberapa mahasiswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, tidak bisa berkonsentrasi penuh saat kegiatan belajar mengajar karena kelelahan, dan ada mahasiswa yang keasyikan bekerja sehingga mengenyampingkan kuliahnya, bahkan hingga di-drop out (DO) karena telah melebihi batas studi yang diberikan pihak kampus yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan cita-cita masa depannya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul. Berdasarkan nilai R square ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 42,4% dalam mempengaruhi kematangan karir mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa koefisien regresi variabel dukungan sosial bernilai 0,518. Yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul. Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi nilai variabel dukungan sosial, maka semakin memiliki kematangan karir.

Selain itu berdasarkan data penunjang mahasiswa dengan usia 18-21 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan memilih jurusan sesuai orang tua lebih tinggi persentasenya dalam tidak memiliki kematangan karir

## Daftar Pustaka

- Asya, K. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Jakarta* (Skripsi). Universitas Esa Unggul.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karier (1st ed.)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301–306.
- Kamlasi, M. F. (2018). *Hubungan Antara Kematangan Karir Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Esa Unggul* (Skripsi). Universitas Esa Unggul.
- Kharisma, E. (2018). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khoiroh, M. (2015). *Hubungan Konflik Peran Ganda Kerja-Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologi Perawat Perempuan Di Puskesmas Guluk-Guluk Sumenep Madura* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawati, U. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Konflik Peran Ganda Pada Pegawai Wanita Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.
- PDDikti (2018, Desember). Statistik Pendidikan Tinggi 2018. *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. Retrieved from website: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- Prastiwi, A. R. (2015). *Upaya Peningkatan Kematangan Karir Melalui Metode Career Portfolio Pada Siswa Kelas X MIA 1 Di SMA N 1 Boyolali* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pratiwi, N. R. (2018). *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kematangan Karir Dengan Mediasi Dukungan Sosial* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rozali, Y. A. (2015). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa UEU Jakarta. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 13(02), 126455
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier (1st ed.)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Siswanto, A. N. P. (2019). *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir pada Peserta Didik Madrasah Aliyah di Medan* (Tesis). Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Universitas Esa Unggul. (2020, 19 Oktober). Sambutan Rektor Universitas Esa Unggul. *Universitas Esa Unggul*. Retrieved from website:  
<https://www.esaunggul.ac.id/sambutan-rektor/>
- Universitas Esa Unggul (2020, 28 September). Waktu Kuliah. *Universitas Esa Unggul*. Retrieved from website: <https://kp.esaunggul.ac.id/waktu-kuliah/>
- Yusanti, G. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Di Kota Bogor* (Skripsi). Universitas Bina Nusantara.